

Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga (The Impact Children Of Domestic Violence)

Ratna Dewi Anggraeni, Sama'i
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: samai_ms@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan dampak kekerasan anak dalam rumah tangga . Banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga, terlebih lagi terhadap anak yang kondisinya memungkinkan menjadi korban kekerasan tersebut. Melihat fenomena yang ada, dimana kabupaten Situbondo berada di urutan ketiga di Provinsi Jawa Timur terkait kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga sudah tidak bisa berfungsi lagi sesuai fungsinya ini karena kasus KDRT, sehingga keluarga sudah tidak menjadi tempat yang aman untuk berlindung bagi anggota keluarganya terutama anak mereka. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Pada pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisa menggunakan triangulasi sumber dan teori . Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, penulis mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi terhadap anak dalam rumah tangga, kekerasan fisik berupa pemukulan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Kekerasan psikis anak menerima kata-kata kasar, dituduh dan penghinaan. Kekerasan anak secara sosial berupa kurangnya perhatian dari orang tua, anak tidak diberikan biaya hidup, anak tidak mendapatkan biaya pendidikan dari orang tua . *Kedua*, dampak kekerasan yang dialami anak berupa luka, memar, benjolan, rasa malu bertemu orang lain, mengasingkan diri dari lingkungan keluarga, dan renggangnya hubungan antara pelaku kekerasan dengan anak yang menjadi korban kekerasan.

Kata Kunci: Kekerasan, anak, Rumah Tangga

Abstract

This study aims to determine how the forms and effects of domestic violence on children. Many cases of domestic violence, especially against children who are victims of violence circumstances allow it. Looking at existing phenomenon, which Situbondo are third in the East Java province related domestic violence and family could no longer work according to its function because of domestic violence, so the family is not a safe place to shelter for family members, especially children them. Method in this study used a qualitative approach with descriptive research type. On collecting data using observations, interviews and documentation, then analyzed using triangulation of sources and theories. The results showed that, first, the authors determine the forms of violence against children in the household, in the form of physical violence pemukulan menggunakan tool and not using the tool. Children receive psychological violence rant, accused and penghinaan. Social violence in the form of lack of child care from parents, children are not given the cost of living, the child does not get the cost of education of the parents. Second, the impact of violence against children in the form of cuts, bruises, bumps, shyness meet other people, exiled from the family environment, and Loosening of the relationship between violent offenders with child victims of violence.

Keywords: Violence, child, domestic

Pendahuluan

Kasus kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia menunjukkan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Komnas Perempuan dan Yayasan Mitra Perempuan memiliki data bahwa sepanjang tahun 2006 angka KDRT di Indonesia dipastikan meningkat dibandingkan tahun 2005. Temuan ini tentu amat mengejutkan mengingat telah diratifikasikannya UU No.23 Tahun 2004 tentang undang-undang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga yang

terdiri dari dari 10 bab dan pasal 56 pasal. Jumlah kekerasan yang terjadi, dimana di Jawa Timur Situbondo menduduki posisi kasus kekerasan dalam rumah tangga terbanyak 119 kasus selama tahun 2009, dan masih belum termasuk jumlah kasus yang tidak dilaporkan oleh masyarakat (<http://ikeherdiana-fpsi.web.unair.ac.id/artikeldetail-49848>)

Jumlah kekerasan yang terjadi, dimana di Jawa Timur Situbondo menduduki posisi kasus kekerasan dalam rumah tangga terbanyak 119 kasus selama tahun 2009, dan masih belum termasuk jumlah kasus yang tidak dilaporkan oleh

masyarakat. Masyarakat sendiri seringkali menganggap bahwa pemukulan terhadap istri atau anak adalah persoalan biasa bahkan dianggap sebagai salah satu cara untuk mendidik anak dan istri, hal ini yang membuat korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak bisa segera mendapatkan pertolongan dan perlindungan. Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga tersebut yang dilaporkan yaitu kekerasan fisik, psikis, seksual dan kekerasan sosial yang berupa penelantaran baik kepada anak maupun terhadap istri.

Meningkatnya jumlah kasus kekerasan yang terjadi di Situbondo mendasari mengapa Pusat Pelayanan Terpadu ini didirikan pada tahun 2008 karena banyaknya korban-korban kekerasan yang belum tertangani baik secara psikis dan yang menjadi korban kekerasan yang terjadi di masyarakat perempuan dan anak, ini terlihat dari data kasus yang dilaporkan di Pusat Pelayanan Terpadu perempuan dan anak sangat rentan sekali menjadi korban kekerasan di masyarakat. Demikian terlihat pada data kasus kekerasan di Pusat Pelayanan Terpadu menurut kelompok umur pada tahun 2010, 2011 dan 2012 menjelaskan, dari sejumlah kelompok umur yang sangat rentan sekali untuk menjadi korban kekerasan adalah anak (10-18 tahun), dimana anak mengalami tindak kekerasan yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2012.

Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, merupakan suatu lembaga yang menangani tindak korban kekerasan yang ada di Situbondo baik dari kekerasan pencabulan, KDRT dan penganiayaan. Pelayanan yang diberikan Pusat Pelayanan Terpadu ini berupa penanganan medis yang berupa perawatan secara medis apabila korban mengalami luka-luka, pemeriksaan melalui visum yang bekerja sama dengan RSUD Dr Abdoer Rahem Situbondo, selain pelayanan secara fisik korban pelayanan secara psikis juga diberikan yaitu dengan mengundang psikolog jika korban kekerasan membutuhkan penanganan secara psikis. Terlihat dari foto yang penulis dapatkan dari lapangan yaitu beberapa korban kekerasan yang penanganannya memerlukan tenaga psikolog untuk permasalahan terhadap kejiwaan korban itu sendiri maupun penanganan yang memerlukan aparat penegak hukum Polres Situbondo

Kekerasan terhadap anak, menurut Soeroso (2010) adalah setiap perbuatan yang ditujukan pada anak yang berakibat kesengsaraan dan penderitaan baik fisik maupun psikis baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. Tindak kekerasan tidak hanya berupa tindakan fisik melainkan juga perbuatan non fisik (psikis). Tindakan fisik secara langsung bisa dirasakan akibatnya langsung bisa dirasakan akibatnya oleh korban serta dapat dilihat oleh siapa saja, sedangkan tindakan non fisik (psikis) yang bisa merasakan langsung hanyalah korban, karena tindakan tersebut langsung berkaitan menyinggung hati nurani atau perasaan seseorang.

Banyaknya tindak kekerasan terhadap anak seperti tidak ada habis-habisnya pada saat ini, anak yang biasanya mendapatkan perlindungan dari anggota keluarganya sekarang tidak luput mengalami kekerasan yang dilakukan dari pihak keluarga sendiri tapi walaupun begitu hal yang menimpa mereka ini jarang sekali terekspos masyarakat dan

juga kekerasan yang dialaminya dalam berbagai bentuknya, sementara itu Suharto dalam Huraerah (2012) mengelompokkan *child abuse* menjadi *physical abuse* (kekerasan secara fisik), *psychological abuse* (kekerasan psikologis), kekerasan seksual, dan *social abuse* (kekerasan secara sosial).

Anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara dimasa mendatang. Agar mereka kelak dapat memikul tanggung jawab itu, maka mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, sosial maupun spiritual, mereka perlu mendapatkan hak-haknya.

Sebagian besar orang tua memilih sistem *reward* dan *punishment*, bila anak berbuat nakal maka orang tua akan menghukumnya. Akan tetapi hukuman yang sering kali dipilih adalah berupa hukuman fisik apabila anak melakukan kesalahan. Pengaruh media massa pada saat ini sangatlah berperan pada terjadinya tindak kekerasan, yaitu mulai dari audio visual dan cetak, menyusupkan berbagai macam tindak kekerasan dalam sajian mereka. Dulu, masyarakat hanya dapat menyaksikan kekerasan hanya jika mereka dapat menyaksikan tindak kekerasan dalam tayangan televisi. Namun saat ini, siapapun dapat menyaksikan tindak kekerasan dalam tayangan seperti dramatisasi kriminalitas, sinetron yang menayangkan adegan-adegan kekerasan dari orang tua yang menyiksa anaknya sendiri sering dijumpai dalam tayangan sinetron-sinetron dalam mendidik anaknya maupun istrinya. Tayangan sinetron ini membuat masyarakat berkecenderungan untuk meniru apa yang mereka tonton untuk mendisiplinkan seorang anak melalui cara kekerasan.

Selain pengaruh media massa, ada fenomena istilah pewarisan antar generasi sering dijumpai dimasyarakat dimana orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anaknya, dimasa lalu pernah mengalami didikan seperti itu dari orang tua hingga didikan melalui kekerasan itu tertanam dalam dirinya dan kemudian dilakukan ketika mereka menjadi orang tua. Terjadinya kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga atau keluarga, akibat dari rapuhnya tatanan keluarga. Karakteristik tatanan keluarga yang rapuh diantaranya adalah ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak dengan sebaik-baiknya, yaitu tiadanya perhatian, kelembutan dan kasih sayang orang tua terhadap anak. Ruang keluarga yang dihiasi oleh suasana pertengkaran, perselisihan dan permusuhan adalah sumber terjadinya kekerasan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989) dampak diartikan benturan yg cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yg berarti dalam momentum (pusa) sistem yg mengalami benturan itu. Pada dasarnya dampak adalah akibat dari suatu kegiatan yang biasanya bersifat negatif maupun yang positif dari suatu kejadian yang berlangsung. Di dalam penelitian ini dampak yang dimaksud adalah dampak yang mengarah pada sisi negatif akibat dari adanya kejadian kekerasan didalam rumah tangga yang dilakukan pelaku kepada korban di dalam rumah tangga. penelitian ini mengulas tentang dampak kekerasan dari segi fisik, psikis dan sosial.

Hubungan penelitian ini dengan ilmu kesejahteraan sosial adalah bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah

permasalahan sosial yang menyebabkan adanya kondisi ketidak tentraman baik lahir maupun batin. Bagi anak sendiri tumbuh dalam keluarga tersebut setiap hari mengalami kekerasan yang terjadi dikeluarganya berdampak pada diri anak.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dikarenakan dari banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga, terlebih lagi terhadap anak yang kondisinya memungkinkan menjadi korban kekerasan tersebut. Melihat fenomena yang ada, dimana kabupaten Situbondo berada di urutan ketiga di Provinsi Jawa Timur terkait kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga sudah tidak bisa berfungsi lagi sesuai fungsinya ini karena kasus KDRT, sehingga keluarga sudah tidak menjadi tempat yang aman untuk berlindung bagi anggota keluarganya terutama anak mereka. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk memilih judul. "*Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga (Studi pada Korban KDRT di lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) korban kekerasan terhadap perempuan dan anak Kabupaten Situbondo)*".

Metode Penelitian

Penelitian tentang dampak kekerasan anak dalam rumah tangga yang dilakukan di di lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) korban kekerasan terhadap perempuan dan anak Kabupaten Situbondo dengan menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi Partisipasi pasif dan wawancara Semiterstruktur serta dokumentasi seperti dokumen yang ada di Pengadilan Negeri kabupaten Situbondo dan lembaga Pusat Pelayanan Terpadu, foto-foto dan sebagainya. Sedangkan analisis data berbentuk taksonomi, yakni setelah data terkumpul penulis akan berusaha menganalisa lebih mendalam dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan sesuai apa yang dipahami. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian anak Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa , anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang berada dalam kandungan. Anak merupakan anggota keluarga dan makhluk yang tergolong lemah baik secara fisik maupun pemenuhan semua kebutuhan serta hak-hak mereka sebagai anak. Anak perlu ruangan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka yang idealnya selama proses tumbangnya anak diberikan stimulasi serta lingkungan yang mendukung untuk proses tumbangnya, sehingga pertumbuhan fisik dan perkembangannya baik perkembangan kognitif, psikomotor, emosional, kreativitas dan yang paling penting perkembangan sosial dan moral anak. Anak secara penuh menyerahkan hidupnya pada orang tuanya yang diharapkan dapat menjadi tempat bernaung yang aman bagi anak. Bisa kita bayangkan bagaimana

perkembangan anak dalam proses tumbangnya banyak mengalami kejadian-kejadian yang traumatis akibat kekerasan yang dilakukan oleh orang tua atau lingkungan sekitarnya. Kekerasan yang dialami anak dalam rumah tangga memiliki banyak bentuk. Dari hasil penelitian ini maka peneliti menemukan hasil temuan lapangan yaitu berupa bentuk-bentuk dan dampak kekerasan anak dalam rumah tangga. Dimana yang akan di jelaskan di bawah ini:

Bentuk Kekerasan anak dalam Rumah Tangga

1. Kekerasan Fisik

Bentuk kekerasan fisik yang dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini memperoleh temuan bahwasanya kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya dimana, disaat orang tua tidak bisa menahan emosinya maka kesalahan sekecil apapun yang dilakukan anak itu akan membuat orang tua tidak segan-segan untuk melakukan kekerasan fisik pada anak. Kekerasan yang dilakukan orang tua beragam dari kekerasan tidak menggunakan alat, dan kekerasan dengan menggunakan alat seperti dilempar asbak, dipukul menggunakan sapu lidi (Huraerah, 2012). Walaupun hal yang dilakukan orang tua kekerasan yang dilakukan pada dasarnya ringan tanpa ia sengaja membuat anak mengalami luka yang sangat fatal dan kekerasan yang terjadi berlangsung tidak hanya dilakukan didepan anggota keluarganya tetapi juga dilakukan di depan temannya.

2. Kekerasan Psikis

Bentuk kekerasan psikis dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, Pengakuan dari ketiga informan kekerasan psikis yang banyak terjadi adalah kata-kata kasar, dituduh, dan penghinaan (Huraerah, 2012). Tak jarang kata-kata verbal yang dilakukan orang tua itu menggunakan nada yang tinggi(bentak-bentak) sehingga membuat anak tambah ketakutan. Walaupun identifikasi akibat yang ditimbulkan pada kekerasan psikis sulit di ukur Karena sensitivitas emosi seseorang bervariasi namun apabila terjadi berulang-ulang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan emosi seseorang anak berupa kasih sayang dari orang tua.

3. Kekerasan Sosial

Bentuk kekerasan sosial (Huraerah, 2012), dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, korban mengalami bentuk-bentuk kekerasan dimana kurangnya perhatian dari keluarga, ayah sibuk bekerja, dan penelataran yang dilakukan ayah karena meninggalkan ibunya sehingga anak juga mengalami penelantaran dari berupa tidak diberikan biaya hidup dan pendidikan.

Dampak Kekerasan Anak dalam Rumah Tangga

1. Dampak Kekerasan Fisik

Dampak kekerasan fisik dalam rumah tangga terhadap anak (Suyanto dan Hariadi, 2002), dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini memperoleh temuan bahwasanya, Dari kekerasan yang dialami seorang anak, dimana dampak yang dirasakan oleh seorang anak bisa berupa rasa sakit secara fisik yaitu luka-luka, benjolan ditubuhnya, memar, dan ada juga dampak yang dirasakan anak yaitu malu bertemu dengan orang lain.

2. Dampak Kekerasan Psikis

Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak dalam segi kekerasan psikis, saat anak berada dirumah,

pelontaran kata-kata kasar yang dilakukan di lingkup keluarganya itu juga sering dialami oleh anak, kekerasan ini biasanya yang diterima anak dalam bentuk verbal, baik kata-kata kasar, kata-kata menuduh anak, kata-kata menghina anak. Dampak yang dirasakan anak dalam kekerasan ini, anak yang menarik diri dari lingkup rumah tangganya, kata-kata kasar yang selalu diterimanya itu menjadi kebiasaan sendiri untuk berbicara seperti itu. Walaupun demikian hal seperti ini tidak baik untuk perkembangan anak itu sendiri apalagi keluarga juga berfungsi sebagai fungsi pendidikan (Suhendi dan Wahyu,), keluarga adalah guru pertama dalam mendidik anak, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan anak dari bayi hingga mampu berjalan sendiri. Contoh dari fungsi keluarga adalah mengajari anak untuk berbicara sopan pada orang yang lebih tua.

3. Dampak Kekerasan Sosial

Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak dalam segi kekerasan sosial, orang tua dan anak tersebut mengalami berbagai macam masalah baik secara internal maupun eksternal, sehingga anak dalam keluarganya terlantar, dampak yang dirasakan anak akibat penelantaran yang dilakukan orang tua, baik penelantaran dengan tidak memberikan biaya untuk anak, kurangnya perhatian dari orang tua. Dampak lain atas penelantaran sosial anak yaitu anak harus mengerjakan tugas yang biasanya dikerjakan ayahnya, pendidikan yang bermasalah. Hasil penelitian dampak kekerasan anak dalam rumah tangga terhadap lima informan disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Table 1 Dampak Kekerasan yang dialami Informan

No	Dampak Kekerasan		
	Kekerasan Fisik	Kekerasan Psikis	Kekerasan Sosial
1	a, b, dan d	-	g dan f
2	b	-	f
3	-	-	f
4	a,b,c,e dan h	-	-
5	a,b,e, dan h	E dan h	-

Sumber: Data Primer diolah tahun 2013

Keterangan:

- a: Luka-luka
- b: Memar
- c: Malu pekerjaan orang tua
- d: Benjolan
- e: Tidak nyaman berada dirumah
- f: Pendidikan bermasalah
- g: Melakukan
- h: Komunikasi dengan pelaku kekerasan semakin renggang

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kekerasan yang dialami anak dalam keluarga yang telah dikemukakan membuktikan bahwa masih ada orang tua yang melakukan kekerasan pada anak baik kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan sosial. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak dalam segi kekerasan fisik misalnya luka, memar, benjolan, trauma akan benda tumpul juga dirasakan anak serta rasa malu yang ditanggung anak akibat pemukulan tersebut dilakukan didepan teman si anak, dan ada juga anak yang memilih pergi dari rumah untuk menghindari kekerasan fisik yang dialaminya. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak dalam segi kekerasan psikis misalnya anak yang menarik diri dari lingkup rumah tangganya, kata-kata kasar yang selalu diterimanya itu menjadi kebiasaan nantinya untuk berbicara seperti itu. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak dalam segi kekerasan sosial yaitu anak harus mengerjakan tugas yang biasanya dikerjakan ayahnya dan pendidikan anak yang bermasalah.

Saran

Saran dalam penelitian ini diantaranya yakni untuk orang tua hendaknya orang tua lebih menahan diri didepan anak untuk tidak melakukan kekerasan, apalagi orang tua merupakan contoh pendidik bagi anak. Dan buang presepsi bagi orang tua dengan kekerasan itu bisa membuat anak menjadi lebih disiplin. Saran bagi Pemerintah, hendaknya pemerintah memberikan penyuluhan disetiap desa tentang cara mendidik anak dengan benar tanpa harus menggunakan kekerasan untuk mendidik seorang anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, serta Dosen Pembimbing Jurnal Drs. Sama'i M.Kes yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian jurnal.

Daftar Pustaka

Huraerah, Abu. 2012. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
 Soeroso, Moerti Hadiati. 2010. *Kekerasan dalam rumah tangga*. Jakarta: Sinar Grafika
 Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani 2001. *Pengantar studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
 Undang-Undang No.23 Tahun 2002 *tentang perlindungan anak*, lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109. Jakarta

http://ikeherdiana-fpsi.web.unair.ac.id/artikel_detail-49848